

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Revolusi digital mengubah cara penyebaran informasi yang tadinya terbatas dan minim interaksi menjadi efisien, modern dan memiliki aksesibilitas yang tinggi. Internet hadir untuk menandai perubahan besar dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang juga dapat disebut sebagai awal kemunculan media baru (*new media*). Media baru atau *new media* merupakan tempat dimana keseluruhan pesan komunikasi dapat terpusat dan disalurkan dengan menggunakan internet serta melibatkan *audience* untuk meningkatkan proses interaksi dan komunikasi. Media baru telah membentuk budaya modern dengan mempengaruhi cara orang berperilaku, berkomunikasi beserta memahami diri mereka sendiri dan dunia mereka.

*New media* memiliki dampak yang positif dan negatif. Salah satu produk *new media* yang sering digunakan oleh anak muda di Indonesia adalah *podcast*. Hasil dari survei yang dilakukan oleh Jakpat tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah pendengar *podcast* di Indonesia didominasi oleh anak muda dengan persentase 22,1% responden berusia 15 hingga 19 tahun dan 22,2% responden berusia 20 hingga 24 tahun.<sup>1</sup> *Podcast* merupakan kombinasi dari *iPod* dan *broadcast* yaitu file

---

<sup>1</sup> Jakpat, *Anak Muda Dominasi Jumlah Pendengar Podcast di Indonesia*. Diakses di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/10/anak-muda-dominasi-jumlah-pendengar-podcast-di-indonesiapendengar-podcast-di-indonesia-didominasi-anak-muda> pada 05 Februari 2022 pukul 21.04 WIB

audio yang bisa disimpan langsung melalui *streaming* dan diunduh di ponsel perangkat yang terhubung dengan internet.<sup>2</sup> Konten *podcast* dapat didengarkan melalui program seperti *spotify*, *iTunes* dan *YouTube*.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa pengguna *podcast* adalah orang-orang yang berpendidikan tinggi serta memiliki pekerjaan penuh waktu dan yang memiliki *smart speaker* di rumah.<sup>3</sup> Peneliti *new media* juga menempatkan *podcast* sebagai *prosumers* yaitu sebagai produsen sekaligus konsumen yang mempertahankan pasar khusus yang aktif dalam siklus hidupnya.<sup>4</sup> Konten *podcast* yang biasanya diakses oleh pendengar di Indonesia adalah cerita horor, karir, inspiratif, humor dan opini.<sup>5</sup> *Podcast* telah menjadi media baru yang tepat untuk diadopsi oleh remaja. *Podcast* juga telah menjadi medium dalam kehidupan sehari-hari anak muda dan didengarkan ketika mereka sedang dalam perjalanan ketika melakukan suatu tugas atau pekerjaan dan mengisi waktu luang ataupun waktu istirahat mereka.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Andersen, Lori., *Podcasting, Cognitive Theory, and Really Simple Syndication: What is the Potential Impact When Used Together?*. (College of William and Mary, USA, 2011). Hlm. 220

<sup>3</sup> Stephani, Nicky., Rachmawaty, Maya., Dyanasari, Reni., *Why We Like Podcasts: A Review of Urban Youth's Motivations for Using Podcasts*. (MediaTor, 2021) Hlm. 99

<sup>4</sup> Ibid, Hlm 99

<sup>5</sup> Firstmedia, 5 Ide Topik Podcast yang Paling Banyak Digandrungi. Diakses di <https://www.firstmedia.com/article/5-ide-topik-podcast-yang-paling-banyak-digandrungi> pada 05 Februari 2022 pukul 21.41 WIB.

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik. "Statistik Gender Tematik Profil Generasi Milenial Indonesia" (Jakarta:Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018) Hlm.1

Generasi yang disebut-sebut dekat dengan penggunaan dan perkembangan teknologi digital seperti podcast ini adalah generasi milenial. Generasi milenial merupakan mereka yang lahir antara tahun 1980 - 2000.<sup>7</sup> Generasi ini memiliki karakteristik sebagai pengguna media sosial yang fanatik sehingga reaktif terhadap perubahan di lingkungan sekitarnya. Dilansir dari liputan6.com, Daerah Istimewa Yogyakarta masuk dalam daftar lima kota di Indonesia yang memiliki jumlah pendengar podcast terbanyak yaitu 336.000 pendengar.<sup>7</sup> Selain sebagai Kota Pelajar, Daerah Istimewa Yogyakarta juga merupakan kota yang memiliki Insan kreatif dan kental dengan seni budaya yang ada.

Media baru *podcast* menjadi salah satu penyedia informasi dan pembaharuan tentang berbagai masalah ataupun fenomena dan juga memberikan arahan kepada publik untuk membuat penilaian serta persepsi mereka masing-masing terhadap suatu hal. Salah satu akun *podcast* yang banyak diakses oleh anak muda di Indonesia adalah akun SekutFm milik Gofar Hilman. Sebelum menjadi *podcast* pada awalnya SekutFm merupakan program *talkshow* di *YouTube* dan kemudian diunggah di *YouTube* pada 28 April 2020. Konten yang diunggah dalam *podcast* ini adalah *interview* dengan bintang tamu yang sedang naik daun di dunia hiburan. *Podcast* ini dibuat oleh Gofar Hilman yang merupakan salah satu *influencer* di Jakarta. Gofar Hilman sendiri memiliki daya tarik pendengar karena dia merupakan salah satu mantan penyiar radio di Hard Rock FM Jakarta.

---

<sup>7</sup> Liputan6.com, "Konten Audio dari Yogyakarta Laris Manis Bak Kacang Goreng, Ini Alasannya". Diakses di <https://www.liputan6.com/regional/read/4769648/konten-audio-dari-yogyakarta-laris-manis-bak-kacang-goreng-ini-alasannya> pada 25 April 2022 pukul 02.05 WIB.

Kelebihan yang dimiliki oleh *podcast* ini adalah pembawaan yang santai oleh *podcaster* dan pemilihan narasumber yang pas dengan pembahasan topik. SekutFm biasa mengupload konten *podcast* pada hari Selasa dan Jumat. SekutFm juga menyajikan berita dan topik hangat dalam segmen yang diberi judul #Ngobrak dan #Ngobams. Kata "Sekut" sendiri menjadi salah satu kata andalan yang selalu digunakan oleh Gofar Hilman dalam berbagai kontennya. Pada bulan Juni 2021, Gofar Hilman terseret kasus dugaan pelecehan seksual kepada seorang wanita. Hal ini disampaikan melalui media sosial twitter oleh akun @quweenjojo pada tanggal 8 Juni 2021 malam dengan membuat sebuah *thread* kronologi kejadian. Dalam unggahan *thread* tersebut, pemilik akun @quweenjojo menjelaskan pelecehan seksual yang ia alami dan menyebutkan nama Gofar Hilman sebagai pelakunya.<sup>8</sup>

Kasus ini menyebabkan berbagai spekulasi dalam masyarakat dikarenakan hingga saat ini belum terselesaikan. Salah satu dampak yang didapatkan oleh Gofar Hilman adalah putusnya hubungan kerja antara Gofar dengan Lawless Burgerbar yang merupakan salah satu bisnis yang ia jalankan. Pasca viralnya kasus ini, Gofar tetap saja aktif mengunggah *podcast* akan tetapi dengan gaya yang berbeda dari sebelumnya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul studi deskriptif kualitatif persepsi khalayak terhadap *podcast* SekutFm pasca tudingan kasus pelecehan seksual *podcaster* Gofar Hilman. *Podcast* memiliki peran untuk membentuk pola pikir, perilaku serta budaya pada masyarakat sebagai salah satu media yang banyak

---

<sup>8</sup> CNN Indonesia, Kronologi Pelecehan Seksual yang Dituduhkan pada Gofar Hilman. Diakses di <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210609090843-234-652004/kronologi-pelecehan-seksual-yang-dituduhkan-pada-gofar-hilman> pada 05 Februari 2022 pukul 22.04

dinikmati oleh audiens.<sup>9</sup>

Dikarenakan peran *podcast* yang telah dijelaskan sebelumnya, memungkinkan media untuk memanfaatkan disposisi persepsi masyarakat atau publik untuk memanipulasi gambaran tentang suatu fenomena. Fenomena mengenai hal ini memiliki urgensi untuk diteliti karena semakin banyaknya kemunculan *influencer-influencer* yang terlibat dalam kasus seperti pelecehan seksual masih diberikan "tempat" yang sama tanpa adanya sanksi sosial yang berarti sehingga peneliti ingin mengetahui seperti apa persepsi generasi milenial Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap media sosial *influencer* yang tersandung tuduhan kasus pelecehan seksual dan masih aktif mengunggah kontendi akun tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : **“Bagaimana Persepsi Generasi Milenial Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Podcast* SekutFm Pasca Tudingan Kasus Pelecehan Seksual *Podcaster* Gofar Hilman?”**

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana persepsi generasi milenial Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap *podcast* SekutFm sebelum dan setelah tudingan kasus pelecehan seksual *podcaster* Gofar Hilman.

---

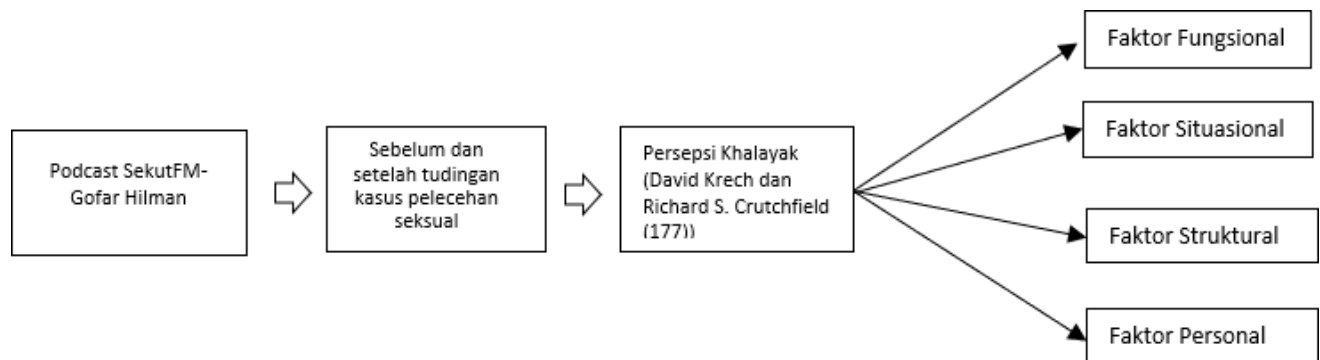
<sup>9</sup> Mourint, Safriyani., Sugandi., Nurliah., *Persepsi Pendengar Terhadap Podcast Rintik Sedu di Samarinda*. eJournalIlmu Komunikasi, Volume 9 No2, Hlm 63

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang dan tujuan diatas ialah :

1. Manfaat akademis yang diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi kajian teori komunikasi khususnya dalam media baru *podcast* dan kaitannya dengan persepsi khalayak.
2. Manfaat praktis yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai pemahaman baru dan edukasi bagi masyarakat dalam penggunaan media baru *podcast* dan persepsi masyarakat terhadap podcast SekutFm pasca tudingan kasus pelecehan seksual *podcaster* Gofar Hilman.

## E. Kerangka Konsep



### 1. Podcast – SekutFm

Kata *podcast* terbentuk dari gabungan kata *iPod* dan *broadcast*.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Andersen, Lori., *Podcasting, Cognitive Theory, and Really Simple Syndication: What is the Potential Impact When Used Together?.* (College of William and Mary, USA, 2011). Hlm. 220

Meskipun *podcasting* awalnya dikaitkan dengan *file* audio, penambahan kemampuan video ke perangkat musik portable telah memperluas penggunaan umum istilah *podcast* untuk memasukkan audio dan objek video. Oleh karena itu *podcast* merupakan objek multimedia. Perbedaan antara *podcast* dan objek multimedia lainnya ada dalam pengiriman dan pengembangan, bukan dalam produk media yang sebenarnya. *Podcast* dapat dipandang sebagai media yang kurang formal karena sering tidak ditulis atau dikoreografikan. Namun kriteria untuk kualitas *podcast* harus serupa dengan kriteria untuk objek multimedia lainnya jika *podcast* digunakan sebagai alat instruksional yang efektif.

*Podcast* dikonsumsi menggunakan berbagai perangkat termasuk komputer, ponsel dan pemutar MP3. Aspek penyiaran *podcasting* berasal dari kemampuan untuk mengirimkan objek multimedia ini secara langsung kepada konsumen. Kesederhanaan pembuatan *file podcast* dan keberadaan ruang penyimpanan internet yang tersedia telah membuat *podcast* menjadi metode penyiaran pribadi yang dapat diakses oleh masyarakat. *Podcast* dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Penggunaan *podcast* yang paling umum adalah untuk menyediakan catatan arsip kuliah yang dapat diakses oleh mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran dan konten yang lebih tepat sasaran diperlukan untuk memenuhi prinsip-prinsip desain pembelajaran multimedia dan untuk memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan media *podcast*.

*Podcast* ideal digunakan sebagai media untuk memungkinkan perbaikan berkelanjutan dan sebagai tambahan konten khusus dengan

karakteristik kebutuhan audiens yang dituju untuk pertimbangan ketika membuat desain instruksional. Jenis potensi yang ada pada saat ini ada tiga yaitu *podcast* audio, *podcast* yang disempurnakan dan *podcast* video gerakan penuh.<sup>11</sup> *Podcast* audio adalah jenis kertas yang paling banyak digunakan namun penyampaian informasi hanya terbatas pada modus pendengaran. Tingkatan *podcast* memungkinkan gambar diam ditampilkandan ditawarkan ke narasi yang sesuai menggunakan penanda. Penambahan multimedia memungkinkan keterlibatan khalayak melalui saluran ganda yaitu pendengaran dan visual. *Podcast video full motion* menggabungkan video media menggunakan format file mp4 atau mov. Manfaat kognitif darimultimedia terdokumentasi dengan baik.

## **2. Persepsi Khalayak**

Dalam penelitian ini indikator persepsi khalayak yang digunakan adalah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya sebuah persepsi tersebut menurut David Krech dan Richard S. Cruthfield dimana mereka membagi faktor pembentukan persepsi menjadi 4 yaitu faktor fungsional adalah faktor yang bersifat personal seperti kebutuhan individu, usia, masa lalu dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Faktor yang kedua adalah faktor personal yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap kita atau sebaliknya yaitu pengalaman serta konsep diri. Faktor yang ketiga adalah faktor situasional yang

---

<sup>11</sup> Andersen, Lori., *Podcasting, Cognitive Theory, and Really Simple Syndication: What is the Potential Impact When Used Together?*. (College of William and Mary, USA, 2011). Hlm. 223

<sup>12</sup> Shambodo, Yoedo., “Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV”, (Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol.1, No. 2, 2020) Hlm. 102



mengarah pada penilaian selanjutnya atau bagaimana kata sifat memengaruhi penilaian terhadap seseorang.

Faktor yang terakhir merupakan faktor struktural yang berasal dari sifat stimulus fisik serta efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf seseorang seperti misalnya lingkungan, budaya dan norma sosial. Media sebagai pilar negara dan menjadi salah satu agen penting masyarakat dalam melayani publik dengan menyediakan pengetahuan dan informasi tentang semua aspek dari suatu masalah atau tentang berbagai masalah nasional dan ataupun tingkat internasional. Bukan hanya memberikan informasi dan pembaharuan tentang berbagai masalah dan kejadian akan tetapi juga memberikan arahan kepada publik untuk membuat penilaian dan persepsi mereka.<sup>13</sup> Sebelumnya tidak mungkin untuk membentuk opini publik terhadap isu tertentu melalui media, dan orang-orang yang hidup dalam masyarakat tidak menyadari kejadian dunia yang bersangkutan akan tetapi dengan munculnya revolusi teknologi dan perkembangan media secara khusus memungkinkan untuk menginformasikan kepada masyarakat di mana pun mereka berada.

Di era revolusi informasi media melampaui batas fisik negara dan dunia saat ini dapat mengetahui keseluruhan kejadian. Mengubah seluruh dunia menjadisuatu wilayah global berhasil bagi orang untuk memiliki informasi tentang setiap aspek dan hanya mungkin dilakukan dengan media masa kini ketika tidakada pembatasan aksesibilitas informasi tentang berbagai isu. Media

---

<sup>13</sup> Sadaf, Ayesha., Public Perception of Media Role. (International Journal of Humanities and SocialScience, 2011) Hlm. 228

memiliki kemampuan untuk mengatur skema untuk menghasilkan efek yang diinginkan dalam masyarakat begitu juga dalam berbahasa publik, orang membentuk persepsi sesuai dengan apa yang disajikan di media kepada mereka. Persepsi memainkan peran yang sangat penting dalam membuat beberapa masalah penting dan tidak penting, Hal ini disebabkan oleh banyak alasan yaitu terkadang persepsi dipengaruhi oleh banyak hal.

Menurut Severin faktor psikologis yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah pengalaman masa lalu, harapan budaya, suasana hati, kebutuhan dan sikap.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Feldman persepsi adalah memilah, interpretasi, analisis dan integrasi rangsangan yang dilibatkan oleh Indra dan otak kita.<sup>15</sup> Severin lebih lanjut menyarankan bahwa orang yang berbeda bereaksi terhadap pesan yang sama dengan cara yang sangat berbeda dan ini semua terkait dengan proses decode bahwa bagaimana orang memproses informasi tertentu.<sup>16</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian secara umum dipahami sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dimulai dengan menentukan topik lalu pengumpulan data dan selanjutnya menganalisis data hingga nantinya akan diperoleh pemahaman dan pengertian atas topik, gejala dan isu tertentu.<sup>17</sup> Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah

---

<sup>14</sup> Sadaf, Ayesha., *Public Perception of Media Role*. (International Journal of Humanities and Social Science, 2011) Hlm. 228

<sup>15</sup> Ibid. Hlm. 228

<sup>16</sup> Ibid. Hlm. 228

<sup>17</sup> Raco, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta:Grasindo,2010), Hlm 2.

deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah yang memiliki maksud untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>18</sup> Metode deskriptif dipilih karena dengan menggunakan metode deskriptif, objek dalam penelitian bisa digambarkan secara detail sedangkan metode kualitatif dipilih dengan tujuan untuk mengeksplorasi objek penelitian secara maksimal.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu permasalahan, peristiwa atau fenomena yang diselidiki dalam penelitian. Suatu penelitian dilakukan didasarkan pada ada adanya permasalahan yang masih menjadi tanda tanya dan perlu dilakukan penyelidikan atau penelitian untuk mengungkap pertanyaan dari suatu permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah persepsi khalayak terhadap *podcast* SekutFm pasca tudingan kasus pelecehan seksual *podcaster* Gofar Hilman. Objek dalam penelitian ini yang nantinya akan dijadikan patokan peneliti dalam melakukan penelitian.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang memiliki kaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Subjek penelitian dianggap sebagai kunci sumber data dari permasalahan yang sedang diteliti dan orang yang menjadi di subjek penelitian sudah pasti memiliki hubungan yang sangat erat terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat

---

<sup>18</sup> Albi Anggito, Jogan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hlm 7

Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbagi dalam lima kabupaten yaitu Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulon Progo dan Gunung Kidul. Pemilihan subjek dilakukan langsung oleh peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh serta mendalam, antara peneliti dan narasumber penelitian harus memiliki hubungan relasi sehingga memudahkan proses penggalian informasi. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk menentukan subjek yang relevan maka penelitian ini menggunakan kriteria pemilihan subjek seperti sebagai berikut :

1. Berusia 22 - 42 tahun atau bisa disebut sebagai generasi milenial pada tahun penelitian dilakukan,
2. Berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta,
3. Pengguna media *podcast*,
4. Pendengar aktif *podcast* SekutFm sebelum dan sesudah tudingan kasus pelecehan seksual *podcaster* Gofar Hilman.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber atau titik asal data yang diperlukan dalam penelitian sumber data berbeda dalam setiap penelitian sesuai dengan objek yang diteliti dan dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu *konten podcast* SekutFm *podcaster* Gofar Hilman pasca adanya tudingan kasus pelecehan seksual yang melibatkan dirinya. Selain itu sumber data pendukung peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai khalayak konten *podcast* sekut.fm tersebut untuk mengetahui persepsi masyarakat

setelah melihat konten tersebut.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a) Observasi

Observasi yang merupakan sebuah kegiatan awal dalam penelitian observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung kepada hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Observasi menjadi kegiatan yang paling awal karena data yang didapat dari hasil observasi nantinya akan menentukan pokok dari permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mendengarkan keseluruhan konten *podcast* SekutFm – Gofar Hilman pasca tudingan kasus pelecehan seksual yang melibatkan *podcaster* Gofar Hilman. Observasi awal menjadi titik dari sebuah penelitian karena dengan observasi nantinya akan menentukan kemana arah penelitian akan dilakukan dan seperti apa serta bagaimana penyelesaiannya. Seperti dalam penelitian ini setelah melakukan observasi peneliti memutuskan untuk mengambil sebuah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif karena disesuaikan dengan hal yang akan diangkat dalam penelitian. Setiap fenomena atau permasalahan dalam penelitian sejatinya dapat diteliti dengan menggunakan banyak metode, akan tetapi setelah melakukan observasi peneliti dapat menentukan metode mana yang paling tepat digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## b) Wawancara

Tahap selanjutnya adalah wawancara yang merupakan sebuah kegiatan mencari informasi dari narasumber dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung ke narasumber sehingga akan didapatkan informasi yang mendukung penelitian. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti Dalam penelitian ini karena menjadi salah satu cara jitu untuk mengklarifikasi kejadian yang sebenarnya antara persepsi peneliti dengan hasil observasi terhadap fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbagi dalam 5 kabupaten yang ada di Yogyakarta sebagai konsumen atau pendengar konten *podcast* SekutFm - Gofar Hilman pasca tudingan kasus pelecehan seksual yang melibatkan *podcaster* Gofar Hilman yang dimaksudkan oleh peneliti. Wawancara dalam penelitian kualitatif menjadi hal yang tidak boleh dilewatkan karena dengan melalui wawancara seorang peneliti dapat menganalisa dugaan atau persepsi awal dan setelah observasi dan wawancara nantinya akan mendapat kesimpulan dari sebuah penelitian yang dilakukan. Selain itu wawancara juga menjadikan seorang peneliti kualitatif memiliki ikatan emosional terhadap objek yang sedang diteliti karena kedekatan emosional menjadi faktor yang dibutuhkan untuk bisa mendalami sebuah objek penelitian terhadap sebuah fenomena atau peristiwa yang nantinya akan mempengaruhi hasil dari penelitian.

#### c) Dokumentasi

Selanjutnya adalah dokumentasi yang merupakan salah satu tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian dokumen merupakan sumber data yang juga digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, video, atau gambar yang memberikan informasi dalam proses penelitian. Dalam proses dokumentasi, peneliti mengumpulkan contoh konten *podcast* SekutFm – Gofar Hilman pasca tudingan kasus pelecehan seksual yang melibatkan *podcaster* Gofar Hilman dari kanal *YouTube* dan juga mengabadikan judul-judul konten *podcast* dengan cara *screenshot* untuk keperluan analisis data pada penelitian ini.

#### d) Studi Pustaka

Selain itu peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu tahap penelaahan terhadap buku, jurnal, literatur dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan melakukan studi pustaka maka data yang akan didapatkan semakin kuat karena berlandaskan dari banyak literatur yang ada. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pustaka terhadap penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan fenomena yang diteliti dalam penelitian ini yang akan dijabarkan dalam bab selanjutnya.

## 6. Teknik Analisis Data

Prosedur teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka adalah analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan terhadap keseluruhan data yang telah dikumpulkan.<sup>19</sup> Reduksi data merupakan tahap membuat rangkuman, pemilihan tema dan membuat kategori serta pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data adalah bentuk dari analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke tahap pengambilan kesimpulan. Sedangkan penyajian data memiliki arti mendisplay dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya.

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan data naratif untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain sebagainya yang memudahkan pembaca untuk memahami isi penelitian. Selanjutnya adalah membuat kesimpulan atau pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan dari hasil penelitian harus bisa memberikan jawaban dari rumusan masalah yang yang dibuat dalam penelitian dan juga menghasilkan temuan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada.

---

<sup>19</sup> Sulistyowati, Skripsi: *Identitas Budaya Bahasa Banyumasan di Media Baru Youtube* , (Yogyakarta:Universitas Mercubuana Yogyakarta, 2019), hal 21